

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN HARGA DIRI
PADA REMAJA KORBAN *BULLYING* DI SMK
TELKOM SANDHY PUTRA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

Oleh :

**H BUANA SIMAMORA
13.860.0173**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/21/19

Access From (repository.uma.ac.id)

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN
HARGA DIRI PADA REMAJA KORBAN
BULLYING
NAMA MAHASISWA : H BUANA SIMAMORA
NO. STAMBUK : 13.860.0173
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN



(Drs. Mulia Siregar, M.Psi)

(Nurmaidia Irawani Siregar, S.Psi, M.Si)

(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau
30 September 2019



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/21/19

Access From (repository.uma.ac.id)

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal
30 September 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

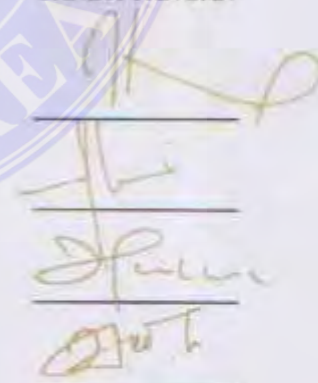
Dekan


(Prof. Dr. Abdul Mamin, M.Pd.)
FAKULTAS PSIKOLOGI

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Azhar Aziz, S.Psi, MA
2. Farida Hantun Siregar, S.Psi, M.Psi
3. Drs. Mulia Siregar, M.Psi
4. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 September 2019



H. Buana Simamora
13 860 0173

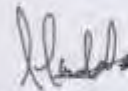
**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H Buana Simamora
Nomor Mahasiswa : 138600173
Program Study : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** dan (*Non- Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul **Hubungan Kontrol Diri Pada Harga Diri Pada Remaja Korban Bullying SMK TELKOM SANDHY PUTRA** Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, menformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :
Medan
Pada Tanggal:
30 September 2019
Yang menyatakan



H Buana Simamora

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA KORBAN *BULLYING* DI SMK TELKOM SANDHY PUTRA MEDAN

H. BUANA SIMAMORA
138600173

ASBTRAK

Berdasarkan hasil analisa dan interpretasi data penelitian dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian, bahwa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kontrol diri dengan harga diri pada remaja korban *bullying* dengan $r = 0,423$ dan $p = 0,004$. Kontrol diri dan harga diri pada remaja korban *bullying* berkorelasi positif. Hal ini berarti semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi harga diri yang dialaminya. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki remaja, maka semakin rendah harga diri yang dialaminya. Sumbangan efektif kontrol diri terhadap harga diri pada remaja korban *bullying* dalam penelitian ini sebesar 18% dan 82% terdapat faktor lain dalam penyebab harga diri pada remaja korban *bullying*. Berdasarkan kategori data kontrol diri diketahui bahwa sebagian besar remaja korban *bullying* memiliki kontrol diri dalam kategori sedang yaitu sebesar 73,3% (33 orang). Berdasarkan kategori data harga diri diketahui bahwa sebagian besar remaja korban *bullying* mengalami harga diri dalam kategori tinggi yaitu sebesar 51,1% (23 orang). Berdasarkan matriks kategorisasi, terlihat bahwa sebagian besar remaja korban *bullying* yang menjadi sampel penelitian ini memiliki kontrol diri pada kategori sedang dan mengalami harga diri dalam kategori tinggi sebesar 46,66%.

Kata kunci: skala kontrol diri, harga Diri

**RELATIONSHIP OF SELF CONTROLS WITH SELF-ESTEEM IN
YOUTH VICTIMS OF BULLYING SMK TELKOM SANDHY PUTRA
MEDAN**

**By:
H. BUANA SIMAMORA
NIM: 13 860 0173**

ABSTRACT

Based on the results of the analysis and interpretation of research data conclusions can be drawn regarding the results of the study, that. The results showed that there was a relationship between self-control and self-esteem in adolescents who were victims of bullying with $r = 0.423$ and $p = 0.004$. Self-control and self-esteem in adolescents who are victims of bullying are positively correlated. This means that the higher the self-control possessed by adolescents, the higher the self-esteem they experience. Conversely the lower the self control that teenagers have, the lower their self-esteem. The effective contribution of self-control to self-esteem among adolescent bullying victims in this study was 18% and 82%, there were other factors in the causes of self-esteem among adolescents who were victims of bullying. Based on the category of self-control data, it is known that the majority of adolescent victims of bullying have self control in the moderate category, which is equal to 73.3% (33 people). Based on the self-esteem data category, it is known that the majority of adolescents who are victims of bullying experience self-esteem in the high category of 51.1% (23 people). Based on the categorization matrix, it can be seen that most teenagers who are victims of bullying who are the sample of this study have self control in the medium category and experience self-esteem in the high category of 46.66%.

Keywords: Self control, Self-Esteem.

PERSEMBAHAN

Pujisyukur untuk kedua orangtua ku kunci kesuksesan ku

Hari ini aku belum bisa membuat tersenyum dan bahagia

Tetapi anak mu mencoba untuk membuktikan hasil perjuangan dengan
Sepenuhnya perjuangan menuntut ilmu dengan jujur, apa adanya dan berusaha
payah dalam belajar.

Sehingga saat ini Handal bisa menyelesaikan study saat ini Handal persembahkan
skripsi ini

Ayahanda Tercinta: L Simamora

Ibunda Tercinta: L Togatorop

Dan untuk kedua adikku yang terkasih Dwilly Sundari Simamora & Vella Mona
Simamora semoga ini bisa membuat bahagia Bapak dan Mamak.

Terimakasih sudah memberikan motivasi dan doa Agar bisa menjadi sosok yang
lebih baik lagi

Kepada bapak Drs. Mulia Siregar, S. Psi, M. Psi dan ibu Nurmaida Irawani
Siregar, S. Psi, M. Psi sebagai dosen pembimbingku

Terimakasih telah bersedia membimbingku hingga karya sederhana ini
terselesaikan

Mohon maafku jika kemungkinan adanya tutur kata dan perilaku

Yang tidak berkenan dihadapan ibu-ibu

Kepada seluruh dosen dan staff akademik serta semua pihak yang telah
Membantu selama penyelesaian karya sederhana ini

Terimakasih atas semuanya

Terimakasih untuk segala bantuan dan informasi yang mengalir

Salam.

H Buana Simamora



UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan Skripsi dengan penuh kesabaran, kemudahan dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai. Sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA KORBAN BULLYING”** dapat menyelesaikan dengan baik dan lancar.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pada peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Drs. M. Erwin Siregar MBA selaku Yayasan Pendidikan Agus Salim.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Se. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M. Pd selaku dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Azhar Aziz, S. Psi, MA selaku ketua sidang yang telah meluangkan waktunya untuk memimpin langsungnya sidang meja hijau.
6. Ibu Farida Hanum Siregar, S. Psi, M. Psi sekretaris yang telah meluangkan waktunya untuk memimpin langsungnya sidang meja hijau.
7. Bapak Drs. Mulia Siregar, M. Psi penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk memimpin langsungnya sidang meja hijau.
8. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S. Psi, M. Psi penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memimpin langsungnya sidang meja hijau.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi peneliti.
10. Seluruh staf bagian tata usaha program studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut mempelancar proses penyelesaian kuliah skripsi peneliti.
11. Kepada Kepala Sekolah SMK Telkom Sandhy Putra Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
12. Kepada Bu Nurleni sudah banyak sport saya untuk sidang saya.
13. Kepada Teman teman seperjuangan stambuk 2013 yaitu Psikologi Reg B terimakasih buat tali persaudaraan yang kita jalani selama 4 tahun.

Akhiri kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 30 September 2019

Peneliti

H Buana Simamora

138600173



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. HARGA DIRI	<u>11</u>
1. Pengertian Harga Diri	<u>12</u>
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga <u>Diri</u>	<u>14</u>
3. Aspek dan dimensi Harga Diri	17
4. Perkembangan Harga Diri	<u>19</u>
B. KONTROL DIRI	<u>21</u>
1. Pengertian Kontrol Diri	<u>21</u>
2. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	<u>23</u>
3. Aspek-aspek Kontrol Diri	<u>24</u>
4. Jenis-jenis Kontrol Diri	28
C. KORBAN BULLYING	<u>21</u>
1. Pengertian Korban Bullying	<u>21</u>
2. Penyebab Terjadinya Bullying	<u>23</u>
3. Faktor pendukung terjadinya Bullying	<u>24</u>
4. Jenis-jenis Bullying	28
E. HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN HARGA DIRI	28
E. KERANGKA KONSEPTUAL	<u>30</u>
F. HIPOTESIS	31
BAB III	<u>32</u>
METODOLOGI PENELITIAN	<u>32</u>
A. Tipe Penelitian	<u>32</u>

B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian	34
1. Populasi	34
2. Sampel Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas	37
a. Validitas	37
b. Reliabilitas	38
G. Metode Analisis Data	38
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Linearitas.....	40
BAB IV.....	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Orientasi Kancah Penelitian	41
1. Sejarah Berdirinya.....	41
2. Visi dan Misi	43
3. Struktur Organisasi	44
B. Pelaksanaan Penelitian.....	45
1. Administrasi Pengambilan Data.....	45
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	46
a. Skala Harga Diri	46
b. Skala Kontrol Diri	47

3. Pelaksanaan Penelitian	48
4. Hasil Penelitian	<u>53</u>
a. Uji Asumsi	<u>53</u>
1. Uji Normalitas Sebaran	<u>53</u>
2. Uji Linearitas Hubungan	<u>54</u>
5. Hasil Perhitungan Analisis Data	55
d. Pembahasan	59
BAB V	<u>66</u>
SIMPULAN DAN SARAN	<u>66</u>
A. Simpulan	<u>66</u>
B. Saran	<u>67</u>
DAFTAR PUSTAKA	<u>68</u>
LAMPIRAN	<u>70</u>

DAFTAR TABEL

Tabel I. Distribusi Butir-Butir Skala Aspek Kontrol Diri Korban Bullying.....	36
Tabel II. Distribusi Butir-Butir Skala Skala Aspek Harga Diri Korban Bullying.....	37
Tabel III. Distribusi Butir-Butir Skala Aspek Kontrol Diri Korban Bullying.....	38
Tabel IV. Distribusi Butir-Butir Skala Aspek Harga Diri Korban Bullying.....	39
Tabel V. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	51
Tabel VI. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas.....	51
Tabel VII Gambaran Subjek Penelitian Kelamin.....	52
Tabel VIII. Normalitas Sebaran Variabel Kontrol Diri Dan Harga Diri.....	53
Tabel IX. Linearitas Sebaran Variabel Kontrol Diri Dan Harga Diri	54
Tabel X. Kolerasi Antara Kontrol Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja.....	55
Tabel XI. Deskripsi Skor Empirik Data Kontrol Diri.....	56
Tabel XII. Kategorisasi Data Empirik Kontrol Diri.....	56
Tabel XIII. Deskripsi Skor Empirik Data Harga Diri.....	57
Tabel XIV. Kategorisasi Data Empirik Harga Diri.....	58
Tabel XV. Matriks Kategori Variabel Kontrol Diri Dengan Harga Diri.....	59
Tabel XVI. Presentasi Aspek Kontrol Diri.....	60
Tabel XVII. Presentasi Aspek Harga Diri Korban Bulling.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Grafik Pie Kontrol Diri.....	60
Gambar II. Grafik Pie Harga Diri.....	61
Gambar III. Grafik Pie Aspek Kontrol Diri Korban Bullying.....	63
Gambar IV. Grafik Pie Aspek Harga Diri Korban Bullying.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	68
1. Skala Kontrol Diri	71
2. Skala Perilaku Menyontek	75
LAMPIRAN B.....	78
1. Data Kontrol Diri	79
2. Data Perilaku Menyontek.....	83
LAMPIRAN C.....	88
1. Skala Kontrol Diri	85
2. Skala Perilaku Menyontek	94
LAMPIRAN D	95
Uji Asumsi.....	96
1. Uji Normalitas.....	97
2. Uji Linearitas.....	108
LAMPIRAN E.....	110
Surat Penelitian.....	111

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan zaman yang semakin modern membuat kehidupan manusia menjadi lebih simpel. Dalam hal-hal melakukan kegiatan sudah dibantu oleh teknologi yang canggih sehingga manusia kurang beradaptasi dengan lingkungan. Orang tua yang sibuk bekerja hingga malam kurang mengontrol aktifitas anak sehingga kejahatan remaja dapat saja terjadi seperti mencuri, balap liar, tawuran, bahkan bullying juga terjadi pada lingkungan sekitar anak.

Rigby (2007) menjelaskan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian *bullying* yakni antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, kekuatan yang tidak seimbang, pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, tapi rasa senang yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban. *Bullying* juga memiliki pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban *bullying*. Sullivan dan Stoner (2000) menyebutkan bahwa puncak risiko perilaku awal *bullying* pada anak dicapai saat anak berada di tengah sampai akhir sekolah dasar sampai pada sekolah menengah lanjutan (10 – 14 tahun). Menurut Shetgiri *et al.* (2013), sebanyak 56% *bullying* pada anak terjadi pada anak usia 8 – 12 tahun. Komitmen pengakuan dan perlindungan terhadap hak atas anak telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan

anak telah banyak diterbitkan, namun di lapangan masih menunjukkan adanya berbagai kekerasan yang menimpa pada anak antara lain adalah *bullying*. Lingkungan yang memegang kendali terhadap kontrol diri dan harga diri pada perkembangan remaja.

Bullying oleh Pearce (Yayasan Sejiwa, 2008) diidentifikasi sebagai suatu perilaku yang tidak dapat diterima dan kegagalan untuk mengatasi tindakan *bullying* akan menyebabkan tindakan *agresi* yang lebih jauh. Bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan kebanyakan berupa *bullying* verbal yaitu perilaku *bullying* yang ditunjukkan melalui tindakan seperti mengolok-olok kekurangan yang dimiliki, mengucilkan, serta mempermalukan di depan umum. Bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan kebanyakan berupa *bullying* verbal yaitu perilaku *bullying* yang ditunjukkan melalui tindakan seperti mengolok-olok kekurangan yang dimiliki, mengucilkan, serta mempermalukan di depan umum.

Permasalahan yang sering dihadapi para remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya adalah munculnya perilaku *bullying* yang merupakan bentuk khusus *agresi* dikalangan teman sebaya. *Bullying* telah dikenal sebagai masalah sosial yang terutama ditemukan dikalangan anak-anak sekolah. Hampir setiap anak mungkin pernah mengalami suatu bentuk perlakuan tidak menyenangkan dari anak lain yang lebih tua atau lebih kuat (Krahe, 2005). Menurut Coloroso (2003) *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman *agresi* dan menimbulkan teror. *Bullying* adalah jenis yang paling umum dari *agresi* dan korban yang dialami oleh anak-anak usia sekolah

(O'Brennan, Bradshaw, & Sawyer, 2009). Bullying terjadi pada semua tingkat usia, tetapi mulai meningkat pada akhir sekolah dasar, puncak di sekolah menengah, dan umumnya menurun di sekolah tinggi. Bullying mempengaruhi baik anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih sering terlibat dalam agresi fisik (Liu & Graves, 2011).

Menurut penelitian Field (2007) pada peristiwa *bullying* setidaknya melibatkandua pihak utama, yakni pelaku dan korban. Penelitian Olweus (dalam Roland, 2006) menunjukkan karakteristik pelaku secara umum adalah pelaku sering melakukan tindak kekerasan dibanding siswa lain. Mereka memiliki sifat yang selalu ingin mendominasi siswa lain. Sedangkan pada korban akan muncul perasaan rendah diri. Korban *bullying* memiliki perasaan lebih cemas dan tidak aman dibandingkan siswa lain, mereka sering bersikap berhati-hati, peka dan diam. Korban memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri dan situasi yang dihadapi. Mereka sering menyalahkan diri sendiri tentang kegagalan yang dialami sehingga terkadang remaja yang mengalami bullying sering tidak memiliki harga diri.

Menurut Minchinton (dalam Widiharto, Sandjaja, dan Eriany, 2010) harga diri merupakan penilaian atau perasaan mengenai diri sendiri sebagai manusia berdasarkan penerimaan akan diri dan tingkah laku sendiri, maupun berdasarkan keyakinan tentang diri kita. Perasaan mengenai diri sendiri ini berpengaruh pada bagaimana kita berhubungan dengan orang lain di sekitar kita dan aspek-aspek lain dalam kehidupan. Harga diri merupakan evaluasi diri seseorang terhadap kualitas-kualitas dalam dirinya dan terjadi terus-menerus dalam diri manusia (Adilia, 2010). Seseorang yang memiliki harga diri rendah akan cenderung

mengikatkan diri dengan kelompok sebayanya dengan tujuan agar dirinya dianggap dan diakui di lingkungan kelompok mereka (Cipto, 2009), hal tersebut dapat menjadi pemicu awal terjadinya kecenderungan menjadi korban kekerasan (*bullying victim*) karena mereka akan cenderung menuruti permintaan pemimpin kelompok agar dapat diterima dalam sebuah kelompok. Dalam kelompoknya agar dianggap oleh sebuah kelompok, remaja yang mengalami bullying sering kurang mengontrol dirinya sehingga remaja tersebut hilang kendali dan tidak mau menjadi dirinya sendiri.

Menurut Ghufron (2003) kendali diri atau disebut juga kontrol diri yakni merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, dan menutupperasaannya.

Remaja yang mengalami *bullying*, korban merasakan banyak emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman dan merasa terancam, tidak berdaya menghadapinya. Dalam jangka panjang emosi-emosi ini dapat berujung pada munculnya perasaan rendah diri bahwa dirinya tidak berharga dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial juga muncul pada korban *bullying*. Dampak yang berbahaya dari *bullying* adalah psikologis korban, yang kemungkinan timbulnya gangguan psikologis pada korban *bullying*,

seperti rasa cemas berlebihan, selalumerasa takut, depresi, ingin bunuh diri, dan gejala-gejala gangguan stress, dan trauma.

Fenomena bullying juga terjadi remaja yang ada di SMK Telkom Shandy Putra. Melalui Observasi dan pengamatan pada beberapa sampel perasaan tidak berguna, merasa malu, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman dan merasa terancam, tidak berdaya dan tidak percaya diri saat di olok-olok maupun dikucilkan. Salah satu munculnya korban *bullying* pada remaja tersebut adalah antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, kekuatan yang tidak seimbang, pengulangan, bukan sekedar penggunaan kekuatan, tapi rasa sombong, angkuh, senang yang dirasakan oleh pelaku dan rasatertekan di pihak korban. Remaja yang tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Seseorang yang bisa dikatakan menjadi korban *bullying* apabila dia diperlakukan negatif dengan jangka waktu sekali atau berkali-kali bahkan sering atau menjadi sebuah pola oleh seseorang atau lebih. Negatif di sini artinya secara sengaja membuat luka atau ketidaknyamanan melalui kontak fisik, melalui perkataan atau dengan cara lain.

Averill menyebut control diri dengan sebutan control personal, yaitu control perilaku (*behavioral control*), control kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol kepuasan (*decisional control*) (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011). Aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (Ghufron & Risnawati, 2010) antara lain, proses belajar, penghargaan, penerimaan, interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di SMK Telkom Shandy Putra dapat diuraikan yaitu :

“Banyak juga bang remaja disini memiliki perasaan tidak berguna, merasa malu, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidaknyaman dan merasa terancam, tidak berdaya, tidak percaya, rasa cemas berlebihan, selalumerasa takut, depresi, ingin bunuh diri, dan gejala-gejala gangguan stress, dan trauma diri saat di olok-olok maupun dikucilkan.” (29 Mei 2017).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada diatas, maka peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul “Hubungan Kontrol Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Korban *Bullying* di SMK Telkom Sandhy Putra”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan tentang analisis ataupun gambaran hubungan kontrol diri dengan harga diri pada korban *bullying* , bahwa kontrol diri dengan harga diri banyak yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang mempengaruhi hal tersebut. Averill menyebut control diri dengan sebutan control personal, yaitu control perilaku (*behavioral control*), control kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol kepuasan (*decisional control*) (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011). Aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (Ghufron & Risnawati, 2010) antara lain, proses belajar, penghargaan, penerimaan, interaksi dengan lingkungan. Salah satu remaja di SMK Telkom Shandy Putra menjadi salah satu aspek bagi remaja untuk bertindak mengucilkan orang lain atau siswa lainnya. Remaja tersebut keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, kekuatan yang tidakseimbang, pengulangan, bukansekar penggunaan kekuatan, tapi rasa

sombong, angkuh, senang yang dirasakan oleh pelaku dan rasatertekan di pihak korban. Remaja yang tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan *terror*.

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti membatasi masalah mengenai hubungan kontrol diri dengan harga diri pada remaja korban bullying SMK Telkom Sandhy Putra usia 15-18 tahun dengan jumlah 45 orang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontrol diri pada remaja korban *bullying*?
2. Bagaimana harga diri pada remaja korban *bullying*?
3. Bagaimana hubungan kontrol diri dengan harga diri pada remaja korban *bullying*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui harga diri pada remaja korban *bullying*
2. Untuk mengetahui kontrol diri pada remaja korban *bullying*
3. Untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan harga diri pada remaja korban *bullying*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang *bully* dan dapat menambahkan wawasan di bidang psikologi khususnya di psikologi perkembangan dan pendidikan.

2. Manfaat praktis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui harga diri dari korban *bullying*, dan dampak *bullying* pada remaja. Terutama pada korban *bullying* bagaimana cara meningkatkan harga diri dan kontrol diri korban *bullying* dan diharapkan juga pada penelitian ini dapat mengurangi tindakan *bully* yang banyak terjadi disekolah maupun lingkungan masyarakat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. HARGA DIRI

1. Pengertian Harga Diri

Brodzinky (1993 dalam Agustina, 2007) mendefinisikan harga diri sebagai suatu perasaan individu terhadap identitas dirinya yang merupakan evaluasi efektif tentang dirinya sendiri yang dinilai sebagai positif dan negatif. Harga diri berhubungan dengan konsep diri, dimana konsep diri adalah aspek kognitif dari self, sedangkan harga diri sebagai aspek afektif. Dengan kata lain, melalui konsep diri, orang akan memandang dirinya secara obyektif, sedangkan melalui harga diri secara subyektif.

Klass dan Hodge (1993 dalam Agustina, 2007) mengemukakan bahwa harga diri (self esteem) adalah hasil dari evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya serta penerimaan penghargaan dan perlakuan dari orang lain terhadap individu tersebut.

Self esteem (harga diri) oleh Coopersmith (1967 dalam Wardhani 2009) didefinisikan sebagai evaluasi (penilaian) diri yang dibuat oleh individu mengenai dirinya sendiri, dimana evaluasi diri tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan oranglain terhadap dirinya. Evaluasi ini diekspresikan dengan sikap setuju atau tidak setuju, tingkat keyakinan individu terhadap dirinya sendiri sebagai orang yang mampu, penting, berhasil, dan berharga atau tidak.

Dariyo dan Ling (2002 dalam Wardhani 2009) menyatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri, dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Gecas dan Rosenberg (1982 dalam Castdan Burke, 2002) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi positif yang menyeluruh tentang dirinya. Sedangkan Branden (1999) mengatakan bahwa harga diri merupakan perpaduan antara kepercayaan diri dengan penghormatan diri. Tambunan (2001) menyatakan bahwa harga diri merupakan suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif dan negatif.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek

Menurut Michener dan Delamater (1958 dalam Hudaniah dan Dayakisni, 2003) faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu:

- a. Pengalaman dalam keluarga Coopersmith (1967 dalam Hudaniah dan Dayakisni, 2003) menyimpulkan ada empat tipe perilaku orang tua yang dapat meningkatkan harga diri:
 - 1) Menunjukkan penerimaan, afeksi, minat, dan keterlibatan pada kejadian-kejadian atau kegiatan yang dialami anak.
 - 2) Menerapkan batasan-batasan jelas pada anak secara teguh dan konsisten.
 - 3) Memberikan kebebasan dalam batas-batas dan menghargai inisiatif.

- 4) Bentuk disiplin yang tidak memaksa (menghindari hak-hak istimewa dan mendiskusikan alasan-alasannya daripada memberikan hukuman fisik).
- b. Umpan balik terhadap performance. Harga diri terbentuk berdasarkan pada perasaan individu tentang kemampuan dan kekuatan untuk mengontrol atau mengendalikan kejadian-kejadian yang menimpa dirinya. Hal ini dapat dikategorikan sebagai kontrol diri.
- c. Perbandingan sosial. Perbandingan sosial adalah hal penting yang dapat mempengaruhi harga diri individu karena perasaan bahwa dirinya mampu atau berharga yang diperoleh dari suatu performance (penampilan) yang tergantung pada siapa individu tersebut membandingkan, baik dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain.

Menurut Koentjoro (1989 dalam Wardhani 2009) faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri adalah sebagai berikut :

- a. Lingkungan keluarga, merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan pendidikan yang demokratis di dapat pada anak yang memiliki Harga diri yang tinggi.
- b. Lingkungan sosial, merupakan tempat individu yang berpengaruh pada pembentukan harga diri. Individu mulai menyadari bahwa dirinya berharga sebagai individu dengan lingkungannya. Kehilangan kasih sayang, penghinaan, dan dijauhi teman sebaya akan menurunkan harga diri. Sebaliknya pengalaman, keberhasilan, persahabatan, dan kemasyhuran akan meningkatkan harga diri.

- c. Faktor psikologis, penerimaan diri akan mengarahkan individu mampu menentukan arah dirinya pada saat mulai memasuki hidup bermasyarakat sebagai anggota masyarakat yang sudah dewasa.
- d. Jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam pola pikir, cara berpikir, dan bertindak antara laki-laki dan perempuan.

3. Perkembangan Harga Diri

Maslow (1954 dalam al-Wisol, 2004) melihat harga diri sebagai sesuatu yang merupakan kebutuhan setiap orang, tetapi kebutuhan harga diri tersebut baru akan terasa dan berperan dalam perilaku seseorang apabila kebutuhan mulai dari yang tingkat rendah seperti kebutuhan faali sampai kebutuhan akan keamanan diri dan kepastian, serta kebutuhan harga diri mendorong individu melakukan berbagai macam hal demi penghargaan diri orang lain. Harga diri bukan merupakan faktor yang di bawa sejak lahir tetapi merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk sepanjang pengalaman individu (Tjahjaningsih & Nuryoto, 1994 dalam Wardhani 2009).

Menurut Pudjijogyanti (1985) bahwa pembentukan harga diri diawali ketika seorang anak mampu melakukan persepsi dalam interaksinya dengan lingkungan. Harga diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dari hubungannya dengan orang lain. Setiap individu dalam berinteraksi dengan orang lain ini akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan tersebut akan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri.

4. Aspek-aspek Harga Diri

Aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (Ghufron & Risnawati, 2010) :

- a. Proses belajar
- b. Penghargaan
- c. Penerimaan
- d. Interaksi dengan lingkungan.

Menurut Branden (1999 dalam Nurmalasari, 2010) ada dua dimensi dalam harga diri yaitu:

- a. Perasaan kompetensi pribadi atau kepercayaan diri (*self confidence*): rasa percaya diri dalam kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak mengatasi masalah yang didasarkan pada tantangan dalam kehidupannya.
- b. Perasaan nilai pribadi atau penghormatan diri (*self respect*): rasa percaya diri dengan keyakinan-yakinnya akan menjadi sukses dan bahagia, menjadi orang yang patut dihargai dan memiliki hak untuk mewujudkan segala kebutuhan-kebutuhan dan ingin meraih segala yang dicita-citakan dan menikmati hasil atas usahanya tersebut.

Menurut Coopersmith (1967 dalam Wardhani 2009) aspek-aspek Harga diri meliputi :

- a. *Self Values* (Nilai Diri), diartikan sebagai nilai-nilai pribadi individu yaitu isi dari diri sendiri. Lebih lanjut dikatakan bahwa harga diri ditentukan oleh nilai-nilai pribadi yang diyakini individu sebagai nilai-nilai yang sesuai dengan dirinya.

- b. *Leadership Popularity* (Popularitas Kepemimpinan), menunjukkan bahwa individu memiliki harga diri yang tinggi cenderung mempunyai kemampuan yang dituntut dalam kepemimpinan (leadership). Sedangkan popularitas merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman keberhasilan yang diperoleh dalam kehidupan sosialnya dan tingkat popularitasnya mempunyai hubungan dalam harga diri, oleh sebab itu semakin populer individu diharapkan mempunyai harga diri yang tinggi.
- c. *Family Parents* (Orang Tua - Keluarga), Coopersmith dalam membahas harga diri sangat menekankan perasaan keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Penerimaan keluarga yang positif pada anak-anak akan memberi dasar bagi pembentukan rasa harga diri yang tinggi pada masa dewasanya kelak.

Achievement (Prestasi), individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki karakteristik kepribadian yang dapat mengarahkan pada kemandirian sosial dan kreativitas yang tinggi.

B. KONTROL DIRI

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian,

keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011).

Chalhoun dan Acocella (1990) mendefinisikan kontrol diri (*self control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Golfried dan Merbaum, mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konskuensi positif. Selain itu kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011).

Menurut Mahoney & Thoresen, kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*intergrative*) yang dilakukam individu terhadap lingkungannya. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memerhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersifat hangat, dan terbuka (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011).

Menurut Goleman (2005), kontrol diri adalah ketrampilan untuk mengendalikan diri dari api-api emosi yang terlihat mencolok. Tanda-tandanya meliputi ketegangan saat menghadapi stress atau menghadapi

seseorang yang bersikap bermusuhan tanpa membalas dengan sikap atau perilaku serupa. Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respons yang dilakukannya. Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar (Nur Ghufon & Rini Risnawati, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif dalam berfikir. Maksud dari pengendalian tingkah laku disini ialah melakukan berbagai pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak agar sesuai atau nyaman dengan orang lain.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Faktor yang mempengaruhi kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Nur Ghufon dan Rini (2011) secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari:

a. Faktor internal.

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu dari diri individu.

b. Faktor eksternal

Ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orangtua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Sebagaimana faktor psikologis lainnya kontrol diri dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Faktor internal, faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah faktor usia dan kematangan, semakin bertambah usia, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.
2. Faktor eksternal, faktor eksternal meliputi keluarga (Hurlock, 1999), dalam lingkungan keluarga terutama orangtua akan menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

3. Aspek-aspek Kontrol Diri

Averill, 1973 (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), Kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

a. *Behavioral control*

Merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu diluar dirinya. Individu yang kemampuan mengontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

b. *Cognitive control*

Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu

berusaha menilai dan dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. *Decisional control*

Merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut Calhoun & Acocella (1990) terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (*Behavior Control*), kontrol kognitif (*Cognitive Control*), dan kontrol dalam mengambil keputusan (*Decision Making*).

a. Kontrol perilaku (*Behavior Control*)

Merupakan kesiapan atau kemampuan seseorang untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dalam hal ini berupa kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi, dirinya sendiri, orang lain, atau sesuatu di luar dirinya.

b. Kontrol kognitif (*Cognitive Control*)

Kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan.

c. Kontrol dalam mengambil keputusan (*Decision Making*)

Kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui.

Acep (2013) mengungkapkan beberapa aspek yang terdapat dalam kontrol diri seseorang, antara lain :

a. Aspek kontrol perilaku (*behavioral control*)

Kemampuan mengontrol perilaku merupakan kesiapan atau terjadinya respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi keadaan yang tidak menyenangkan.

b. Aspek kontrol stimulus (*cognitive control*)

Kemampuan mengontrol stimulus ialah kemampuan untuk menggunakan proses dan strategi yang sudah dipikirkan untuk mengubah pengaruh stressor.

c. Aspek kontrol peristiwa (*informational control*)

Kemampuan menantisipasi peristiwa adalah kemampuan untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian yang tidak dikehendaki, alasan peristiwa tersebut terjadi, perkiraan peristiwa selanjutnya yang akan terjadi, konsekuensi yang akan diterima terkait dengan kejadian tersebut.

d. Aspek kontrol retrospektif (*retrospection control*)

Kemampuan menilai peristiwa dari segi positif adalah keyakinan tentang apa dan siapa yang akan menyebabkan peristiwa yang penuh dengan stress setelah hal itu terjadi, kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau

menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan.

e. Aspek kontrol keputusan (*decision control*)

Kemampuan mengambil keputusan adalah kemampuan individu untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan keyakinannya.

4. Jenis-jenis Kontrol Diri

Block dan Block (dalam Zulkarnain, 2002) menjelaskan ada 3 jenis kualitas kontrol diri, yaitu: *over control*, *under control*, dan *appropriate control*.

1. *Over control*

Merupakan kontrol diri yang dilakukan secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam beraksi terhadap stimulus.

2. *Under control*

Merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.

3. *Appropriate control*

Merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kontrol diri yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*.

C. KORBAN BULLYING

1. Pengertian Korban Bullying

Definisi korban *bullying* itu merupakan seseorang yang mendapatkan perlakuan agresi berulang kali dari teman sebaya baik berupa bentuk serangan fisik, atau serangan verbal, atau dapat pula berupa kekerasan psikologis. *Bullying* berarti pelecehan mental atau fisik korban, yang dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa. *Bullying* diasumsikan sebagai hubungan kekuasaan yang tidak setara antara pelaku dan korban, terjadi episode yang berulang dari waktu ke waktu (Olweus & Roland, 1983; Olweus, 1993; Rigby, Smith & Pepler; 2004, Roland; 1989 dalam Roland, 2006). Olweus (dalam O'connell, 2003) kemudian mengidentifikasi ada dua sub tipe *bullying*, yaitu perilaku secara langsung (*direct bullying*), misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku secara tidak langsung (*indirect bullying*), seperti pengucilan secara sosial. *Bullying* disebut sebagai sub tipe dari perilaku agresif karena di dalamnya melibatkan agresi atau serangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan *bullying* adalah perilaku pelecehan fisik dan mental secara langsung dan tidak langsung baik berupa bentuk serangan fisik, atau serangan verbal, atau dapat pula berupa kekerasan psikologis.

2. Pengertian Korban Bullying

Menurut Ariesto (2009, dalam Mudjijanti 2011) dan Kholilah (2012), penyebab terjadinya *bullying* antara lain :

a. Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah: orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, ia akan belajar bahwa mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang. Dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying*.

b. Sekolah

Karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

c. Faktor Kelompok

Sebaya anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri

merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut. *Bullying* termasuk tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya, yang dimaksudkan untuk mengganggu seorang yang lebih lemah. Faktor individu dimana kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku *bullying*, Semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* maka akan dapat meminimalkan atau menghilangkan perilaku *bullying*.

Setiap perilaku agresif, apapun bentuknya, pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya. Para ahli menyatakan bahwa *school bullying* mungkin merupakan bentuk agresivitas antarsiswa yang memiliki dampak paling negatif bagi para korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan kekuatan dimana pelaku yang berasal dari kalangan siswa/siswi yang merasa lebih senior melakukan tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa/siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan (Wicaksana, 2008).

Dari pernyataan diatas terdapat pula penelitian yang menyangkut tentang faktor pendukung terjadinya *bullying*, antara lain : Berdasarkan hasil penelitian Ardianti (2009) disimpulkan bahwa identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* meliputi ;

- a. Penampilan korban, yaitu korban yang mempunyai kulit hitam, berbadan kecil, berpenampilan berbeda dari teman – teman lainnya dan bersikap canggung dalam bergaul. Perasaan berkuasa. Lingkungan, lingkungan di sekitar pelaku yang sering terjadi perilaku *bullying* dan menganggap bahwa *bullying* itu adalah hal yang biasa dan wajar terjadi.

- b. Pengalaman masa lalu, pengalaman menjadi korban sebelumnya yang menjadikan pelaku *bullying* ingin balas dendam.
- c. Perasaan iri, latar belakang pelaku, latar belakang keluarga yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis menjadikan pelaku kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, dan sering mendapat perlakuan kasar di rumah dan dari teman – teman.

Penelitian Sari (2011), yang mengkaji hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dan perilaku *bullying* pada siswa Sebagai remaja kebutuhan identitas sosial adalah sesuatu yang sangat kuat, sehingga mereka akan menerima apa saja segala persyaratan yang diberikan oleh kelompok. Pada masanya remaja mempunyai keinginan untuk tidak lagi bergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Karena itu, pencarian identitas diri mereka dapatkan melalui penggabungan diri dalam kelompok sebaya atau kelompok yang diidolakan. Kelompok sebaya (dalam hal ini para siswa senior) kemudian menjadi model atau contoh bagi remaja dalam upaya pencarian identitas diri (Juwita, 2008).

Terjadinya *bullying* di sekolah merupakan proses dinamika kelompok, dimana ada pembagian – pembagian peran. Peran – peran tersebut adalah pelaku *bullying*, asisten pelaku *bullying*, *reinforcer*, korban *bullying*, *defender* dan penonton, sehingga pengetahuan remaja terhadap perilaku *bullying* akan mendorong terbentuknya tindakan seorang remaja untuk tidak melakukan perilaku *bullying* tersebut. Dengan adanya pengetahuan yang cukup maka akan timbul kesadaran dari diri remaja untuk tidak melakukan perilaku *bullying*.

3. Jenis-jenis Bullying

Ada beberapa jenis *bullying* menurut SEJIWA (2008) :

a. *Bullying* fisik

Jenis *bullying* yang terlihat oleh mata, siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh - contoh *bullying* fisik antara lain : memukul, menarik baju, menjewer, menjambak, menendang, menyenggol dengan bahu, menghukum dengan membersihkan WC, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari lapangan, menghukum dengan cara push up.

b. *Bullying* verbal

Jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa terungkap indra pendengaran kita. Contoh - contoh *bullying* verbal antara lain : membentak, meledek, mencela, memaki - maki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.

c. *Bullying* mental atau psikologis

Jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita apabila tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam - diam dan diluar jangkauan pemantauan kita. Contoh - contohnya: mencibir, mengucilkan, memandang sinis, memelototi, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, telepon genggam atau email, memandang yang merendahkan.

Menurut Bauman (2008), tipe-tipe *bullying* adalah sebagai berikut :

- a. *Overt bullying*, meliputi bullying secara fisik dan secara verbal, misalnya dengan mendorong hingga jatuh, memukul, mendorong dengan kasar, memberi julukan nama, mengancam dan mengejek dengan tujuan untuk menyakiti.
- b. *Indirect bullying*, meliputi agresi relasional, dimana bahaya yang ditimbulkan oleh pelaku bullying dengan cara menghancurkan hubungan - hubungan yang dimiliki oleh korban, termasuk upaya pengucilan, menyebarkan gosip, dan meminta pujian atau suatu tindakan tertentu dari kompensasi persahabatan.

Bullying dengan cara tidak langsung sering dianggap tidak terlalu berbahaya jika dibandingkan dengan *bullying* secara fisik, dimaknakan sebagai cara bergurau antar teman saja. Padahal relational *bullying* lebih kuat terkait dengan distress emosional daripada bullying secara fisik. *Bullying* secara fisik akan semakin berkurang ketika siswa menjadi lebih dewasa tetapi *bullying* yang sifatnya merusak hubungan akan terus terjadi hingga usia dewasa.

D. HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA KORBAN BULLYING

Adanya hubungan kontrol diri dengan harga diri pada korban *bullying* di SMK Telkom Shandy Putra. Salah satu munculnya korban *bullying* pada remaja tersebut adalah antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, kekuatan yang tidak seimbang, pengulangan, bukan sekedar penggunaan kekuatan, tapi rasa sombong, angkuh, senang yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak

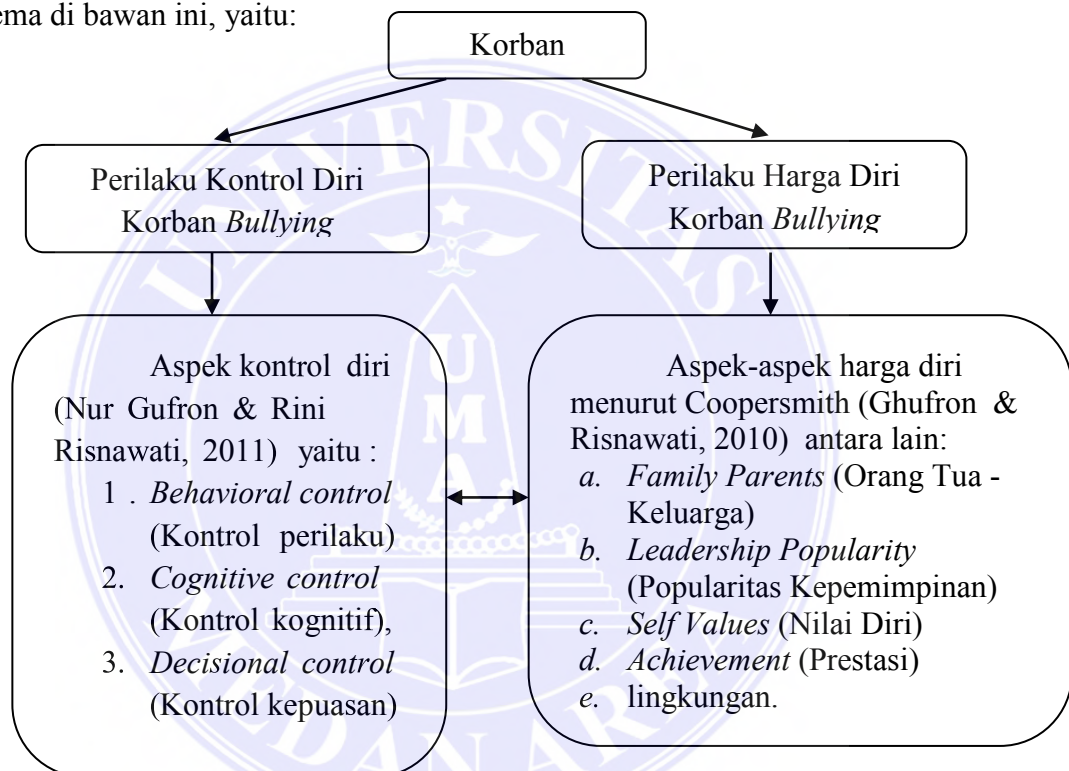
korban. Remaja yang tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Permasalahan yang sering dihadapi para remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya adalah munculnya perilaku bullying yang merupakan bentuk khusus agresi dikalangan teman sebaya.

Menurut Ghufron (2003) kendali diri atau disebut juga kontrol diri yakni merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, dan menutup perasaannya. Seseorang yang memiliki harga diri rendah akan cenderung mengikatkan diri dengan kelompok sebayanya dengan tujuan agar dirinya dianggap dan diakui di lingkungan kelompok mereka (Cipto, 2009), hal tersebut dapat menjadi pemicu awal terjadinya kecenderungan menjadi korban kekerasan (*bullying victim*) karena mereka akan cenderung menuruti permintaan pemimpin kelompok agar dapat diterima dalam sebuah kelompok. Menurut Minchinton (dalam Widiharto, Sandjaja, dan Eriany, 2010) harga diri merupakan penilaian atau perasaan mengenai diri sendiri sebagai manusia berdasarkan penerimaan akan diri dan tingkah laku sendiri, maupun berdasarkan keyakinan tentang diri kita. Perasaan mengenai diri sendiri ini berpengaruh pada bagaimana kita berhubungan dengan orang lain di sekitar kita dan aspek-aspek lain dalam kehidupan. Harga diri

merupakan evaluasi diri seseorang terhadap kualitas-kualitas dalam dirinya dan terjadi terus-menerus dalam diri manusia (Adilia, 2010).

E. KERANGKA KONSEPTUAL

Dari teori di atas peneliti dapat membuat kerangka konseptual dalam skema di bawan ini, yaitu:



F. HIPOTESIS

Berdasarkan Teori diatas, maka peneliti membuat hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat adanya hubungan positif antara kontrol diri dengan harga diri pada remaja korban *Bulyying* SMK Telkom Sandhy Putra. Dengan asumsi apabila kontrol diri remaja korban *Bulyying* tinggi maka harga harga dirinya tinggi. Semakin rendah kontrol diri remaja korban *Bulyying* maka semakin rendah harga diri.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang melukiskan atau menganalisa suatu keadaan, objek, atau peristiwa secara apa adanya secara fakta.

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian sangat menentukan suatu penelitian karena menyangkut cara yang benar dalam pengumpulan data, analisa data dan pengambilan keputusan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, Sugiono (2012). Menurut Sugiono (2012) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Filsafat *positivisme* memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis, Sugiono (2012).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Nanik, 2012). Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Sugiyono (2009) menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1 Variabel bebas (*independen variable*)

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Kontrol Diri.

2 Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Harga Diri.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti adalah:

a. Variabel Independen (X)

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk

mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya. Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respons yang dilakukannya. Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar.

b. Variabel Dependent (Y)

Harga diri adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Penghargaan diri juga kadang dinamakan martabat diri atau gambaran diri, Misalnya, anak dengan penghargaan diri yang tinggi mungkin tidak hanya memandang dirinya sebagai seseorang, tetapi juga sebagai seseorang yang baik. Seseorang yang depresi. Depresi adalah salah satu sebab rendah diri. Rasa rendah diri yang menetap dan berlebihan mungkin diakibatkan oleh prestasi yang buruk, depresi, gangguan makan, dan tindak kejahatan. Keseriusan problem ini akan tergantung bukan hanya kepada sifat dari rasa rendah diri individu, tetapi juga pada kondisi lainnya. Saat perasaan rendah

diri diiringi dengan kesulitan pada masa transisi atau problem keluarga, maka problem seorang individu mungkin bisa bertambah berat.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono (2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama atau ciri-ciri yang sama (Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi di SMK Telkom Shandy Putra Medan sebanyak 954 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2012) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiono (2012). Penelitian ini akan dilakukan pada Siswa SMK Telkom Sandhy Putra Medan. Adapun karakteristik subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Masih berstatus sebagai Siswa SMK Telkom Sandhy Putra Medan.
2. Menjadi korban *bullying*.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sesuai dengan kriteria diatas. Jumlah sampel yang ditetapkan berjumlah 45 Siswa di SMK Telkom Shandy Putra Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah metode skala psikologis. Azwar (1995) mengatakan bahwa skala merupakan suatu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek dari penelitian tersebut.

Alasan yang dilakukan dalam menggunakan skala psikologis sebagai metode penelitian adalah:

- a. Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Jenis skala psikologis dalam penelitian ini adalah skala langsung, yaitu skala yang diberikan secara langsung kepada subjek penelitian. Tipe skala yang digunakan ialah dengan menggunakan format skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori pilihan jawaban yakni “sangat setuju” (SS), “setuju” (S), “tidak setuju” (ST), dan “sangat tidak setuju” (STS). Penilaian butir favourable

bergerak dari angka 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), angka 1 (sangat tidak setuju). Penilaian butir unfavourable bergerak dari angka 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), dan angka 4 (sangat tidak setuju).

F. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas adalah berasal dari kata “validity” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan merupakan suatu instrument pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2006). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Arikunto, 2010).

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}{\frac{\sum xy - (\sum xy)(\sum y)}{N}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah subyek

X : Skor aitem

Y : Skor total

$\sum x$: Jumlah skor aitem

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor aitem

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui skala aspek kontrol diri dan aspek harga diri dari 46 aitem. Aitem skala aspek kontrol diri ada 21 aitem. Aitem yang gugur terdapat pada skala aspek kontrol diri 1, 3, 4, 5, 8, dan 11. Dan aitem yang valid terdapat pada 2, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21. Sedangkan skala aspek harga diri ada 25 aitem. Aitem skala aspek harga diri yang gugur terdapat pada 7, 8, dan 15. Dan aitem yang valid terdapat pada 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas skala aspek kontrol diri dan skala aspek harga diri adalah teknik *Pearson*. Dari uji validitas skala aspek kontrol diri menunjukkan bahwa nilai *Pearson* adalah $r_{bt} = 0,426$ sampai $r_{bt} = 0,846$. Sedangkan dari uji validitas skala aspek harga diri menunjukkan bahwa nilai *Pearson* adalah $r_{bt} = 0,334$ sampai $r_{bt} = 0,683$.

Tabel 1 Distribusi Butir-Butir Skala Aspek Kontrol Diri Korban *Bullying* Sebelum Uji Coba

No.	Aspek Kontrol Diri	Nomor Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Kontrol Perilaku	1, 2, 3, 7	4, 5, 6, 8, 9	9

2.	Kontrol Kognitif	10, 11, 13, 14	12, 15, 16	7
3.	Kontrol Dalam Mengambil Keputusan	17, 18, 21	19, 20	5
Total		11	10	21

Tabel 2 Distribusi Butir-Butir Skala Aspek Harga Diri Korban *Bullying* Sebelum Uji Coba

No.	Aspek Harga Diri	Nomor Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	<i>Self Values</i> (Nilai Diri)	1, 2, 3	4, 5	5
2.	<i>Leadership Popularity</i> (Popularitas Kepemimpinan)	6, 7, 8, 10	9, 11, 12	7
3.	<i>Family Parents</i> (Orang Tua - Keluarga)	13, 14, 17, 20	15, 16, 18, 19	8
4.	<i>Achievement</i> (Prestasi)	21, 23, 24	22, 25	5
Total		14	11	25

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas sejauh mana hasil suatu proses pengukuran (harga diri) dan hasil suatu proses pengukuran (kontrol diri) dapat dipercaya (Azwar, 2006). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach sebagai berikut (Arikunto, 2010) :

$$c. r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument.

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum sb^2$ = Jumlah varians butir.

Σt^2 = Varians total.

Menurut Nisfiannor (dalam saragih, 2014), teknik Alpha Cronbach lebih maju dari pada teknik-teknik reliabilitas lainnya, karena tidak ditentukan oleh ikatan syarat-syarat tertentu. Teknik Alpha Cronbach tidak terikat untuk butir-butir yang tingkat kesukarannya seimbang dan hampir seimbang. Dapat digunakan untuk menguji kuesioner dan jika ada jawaban yang kosong kasusnya bias digugurkan saja.

Dari uji reliabilitas skala aspek kontrol diri menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* adalah 0, 743. Sedangkan dari uji reliabilitas skala aspek harga diri menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* adalah 0, 662. Berikut tabel penyebaran butir aitem skala aspek kontrol diri dan skala aspek harga diri setelah uji coba.

Tabel 3 Distribusi Butir-butir Skala Aspek Kontrol Diri Korban *Bullying* Setelah Uji Coba

No.	Aspek Kontrol Diri	Nomor Aitem				Jumlah
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Kontrol Perilaku	2, 7	1, 3	6, 9	4, 5, 8	9
2.	Kontrol Kognitif	10, 13, 14	11	12, 15, 16	-	7
3.	Kontrol Dalam Mengambil Keputusan	17, 18, 21	-	19, 20	-	5
Total		8	3	7	3	21

Tabel 4 Distribusi Butir-butir Skala Aspek Harga Diri Korban *Bullying* Setelah Uji Coba

No.	Aspek Harga Diri	Nomor Aitem				Jumlah
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	<i>Self Values</i> (Nilai Diri)	1,2, 3	-	4, 5	-	5
2.	<i>Leadership Popularity</i> (Popul aritas Kepemimpinan)	6, 10	7, 8	9, 11, 12	-	7
3.	<i>Family Parents</i> (Orang Tua - Keluarga)	13, 14, 17, 20	-	16, 18, 19	15	8
4.	<i>Achievement</i> (Prestasi)	21, 23, 24	-	22, 25	-	5
Total		12	2	10	1	25

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika. Di samping itu pertimbangan lain menggunakan statistika adalah:

- a. Statistik bekerja dengan angka-angka
- b. Statistik bersifat objektif
- c. Statistik bersifat universal yang dapat digunakan pada semua bidang penelitian

Metode analisis data yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah *Product moment* dari Karl Person. Alasan digunakannya korelasi ini dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (kontrol diri) dengan variabel terikat (harga diri) dengan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}{\frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N}}$$

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2004). Seluruh data penelitian ini dianalisa dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 *for Windows*. Sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu:

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel yakni kontrol diri dan harga diri telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-sample kolmogorov smirnov*.

2. Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas hubungan dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel kontrol diri telah berkorelasi secara linear terhadap variabel harga diri. Uji linearitas hubungan yang digunakan adalah uji F, dimana jika $p < 0.05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung adalah linear. Namun, jika $p > 0.05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung tersebut tidak linear. Nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian dan di bagian akhir akan dijelaskan tentang saran-saran yang dapat berguna untuk penelitian yang akan datang dengan menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan interpretasi data penelitian dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian, bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kontrol diri dengan harga diri pada remaja korban *bullying* dengan $r = 0,423$ dan $p = 0,004$.
2. Kontrol diri dan harga diri pada remaja korban *bullying* berkorelasi positif. Hal ini berarti semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi harga diri yang dialaminya. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki remaja, maka semakin rendah harga diri yang dialaminya.
3. Sumbangan efektif kontrol diri terhadap harga diri pada remaja korban *bullying* dalam penelitian ini sebesar 18% dan 82% terdapat faktor lain dalam penyebab harga diri pada remaja korban *bullying*.

4. Berdasarkan kategori data kontrol diri diketahui bahwa sebagian besar remaja korban *bullying* memiliki kontrol diri dalam kategori sedang yaitu sebesar 73,3% (33 orang).
5. Berdasarkan kategori data harga diri diketahui bahwa sebagian besar remaja korban *bullying* mengalami harga diri dalam kategori tinggi yaitu sebesar 51,1% (23 orang).
6. Berdasarkan matriks kategorisasi, terlihat bahwa sebagian besar remaja korban *bullying* yang menjadi sampel penelitian ini memiliki kontrol diri pada kategori sedang dan mengalami harga diri dalam kategori tinggi sebesar 46,66%.

B. Saran

1. Saran Untuk Responden

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap harga diri remaja korban *bullying* yaitu siswa di SMK Shandy Putra Medan. Untuk itu disarankan kepada responden korban *bullying* memiliki harapan yang positif dalam kehidupannya masing-masing sehingga berguna dilingkungan sekitar dan bangsa. Untuk itu disarankan juga kepada para guru untuk lebih meningkatkan kontrol diri dan harga diri yang baik.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti aspek-aspek dari kontrol diri dan harga diri yang dikaitkan atau dihubungkan dengan aspek-aspek psikologi lainnya yang dapat memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilia, Nisa.2009. Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku *Bullying* Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia*. Universitas Indonesia Vol.5 No.1, 56-66.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta, 2010.
- Azwar, S. 2005 *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cetakan Kelima. Pustaka Pelajar.Yogyakarta, 2003.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2012.
- Ardianti, C. 2009. *Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying*. Skripsi. Universitas Katolik Suegijapranata Semarang.
- Baron, R.A & Byrne, D.2004. Psikologi Sosial Jilid I (penerjemah : Djuwita, R). Jakarta : Erlangga.
- Calhoun dan Acocella. 1990. *Psychology Adjusment And Human Relationship*. Terjemahahan : Satmoko. Yayasan Obor Indonesia. Yogyakarta.
- Coopersmith.2007. *The Antecedent Of Self Esteem*. San Fransisco : W.H. Freeman.Terjemahan : Istiwidayanti dan Soedjarwo. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying* (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU). Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Cipto & Kuncoro, J. 2009. *Jurnal harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja*. Diakses pada tanggal : 27 Agustus 2017.
- Gufron & Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta: 2000.
- Hurlock, E. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga

- Minchinton, G. 1993. *Maximum Self-Esteem*. Kuala Lumpur : Golden Books Center.
- Mruk, C.J. (2006). *Self-esteem research, theory, and practice*. New York : Springer Publishing Company
- Olweus, D. 1993. *Bullying at schools : What we know and what we can do*. Oxford : Blackwell.
- Rigby, Ken. 2007. *Bullying at schools : and what to do about it*. Acer Press : Camberwell Australia
- Sarafino, E.P, & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Second Edition*. NewYork: John Wiley & Sons, Inc.Coopersmith (dalam Ermanza, 2008)
- Sejiwa. 2006. *Bullying : Masalah Tersembunyi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*. Diakses tanggal : 27 Agustus 2017
- Sullivan, K. 2000. *The Anti Bullying Handbook*. London : Oxford University.
- Wardhani, M. (2009). *Hubungan Antara Konformitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja* (Skrripsi tidak dipublikasikan). FakultasKedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

LAMPIRAN A

1. DATA KONTROL DIRI

2. DATA HARGA DIRI

SKALA KONTROL DIRI

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	SKR
1	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	51
2	2	2	2	3	1	2	4	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	50
3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	2	1	3	2	1	1	1	1	3	2	2	3	43
4	1	3	4	4	2	2	3	1	4	3	2	4	4	2	2	2	1	4	3	4	2	57
5	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	56
6	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	51
7	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	57
8	4	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	57
9	2	2	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	63
10	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	60
11	3	2	4	4	2	1	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	61
12	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	2	66
13	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	70
14	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	2	69
15	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	2	68
16	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	73
17	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	75
18	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	74
19	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	73
20	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	75
21	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	68
22	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	79

23	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	78
24	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	71
25	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	73
26	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	2	71
27	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	75
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	78
29	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	71
30	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	76
31	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	72
32	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	72
33	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	79
34	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	2	67
35	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	76
36	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	73
37	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2	71
38	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	73
39	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	73
40	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	76
41	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	75
42	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	69
43	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	75
44	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	74
45	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	74
	132	139	159	161	148	142	161	143	162	160	142	155	164	143	140	134	131	149	157	162	104	3088

SKALA HARGA DIRI

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	SKR
1	2	2	1	4	3	2	1	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	66
2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	1	4	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	72
3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	81
4	2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	3	3	73
5	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	82
6	2	2	2	4	3	2	2	2	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	76
7	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	2	2	4	82
8	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	86
9	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	85
10	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	3	83
11	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	82
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	95
13	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	88
14	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	85
15	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	86
16	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	2	84
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	90
18	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	84
19	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2	83
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	90
21	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	83
22	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	80
23	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	84

24	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	4	83
25	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	2	3	2	79
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	86
27	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	84
28	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	81
29	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	2	88
30	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	3	2	82
31	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	2	84
32	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	86
33	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	80
34	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	85
35	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	84
36	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	84
37	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	3	85
38	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	89
39	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2	81
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	85
41	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	80
42	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	81
43	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	83
44	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	77
45	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2	84
	131	147	151	167	168	156	158	157	166	162	155	167	163	154	172	165	154	165	166	102	127	122	119	123	114	3731

LAMPIRAN B

HASIL UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS

1. SKALA KONTROL DIRI

2. SKALA HARGA DIRI



RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONTROL DIRI

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00008
VAR00009 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024
VAR00025
/SCALE('HargaDiri') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

		Notes	
Output Created			26-SEP-2019 13:39:07
Comments			
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	C:\Users\USER\Documents\Simamora 1.sav DataSet4 <none> <none> <none>	120
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00008 VAR00009 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 /SCALE('HargaDiri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Syntax			
Resources	Processor Time Elapsed Time		00:00:00.02 00:00:00.02

[DataSet4] C:\Users\USER\Documents\Simamora1.sav

Scale: KontrolDiri**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.659	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	61.8500	39.557	.402	.860
VAR00002	61.9583	39.200	.405	.859
VAR00003	62.0583	38.644	.413	.859
VAR00004	61.8917	39.307	.340	.861
VAR00005	61.9667	39.629	.374	.860
VAR00006	61.8417	38.807	.421	.859
VAR00007	61.8667	37.680	.560	.854
VAR00008	61.8333	38.375	.428	.859
VAR00009	61.8000	39.976	.261	.864
VAR00010	61.8750	38.278	.440	.858
VAR00011	61.6250	37.245	.623	.852
VAR00012	61.7917	37.914	.418	.859
VAR00013	61.6500	37.439	.528	.855
VAR00014	61.7667	37.475	.444	.858
VAR00015	62.0333	37.142	.522	.855
VAR00016	61.8333	38.056	.545	.855
VAR00017	61.8500	37.591	.506	.856
VAR00018	61.8417	38.504	.482	.857
VAR00019	61.9667	38.453	.483	.857
VAR00020	61.9917	38.395	.408	.859
VAR00021	62.0417	38.729	.399	.860

Item yg gugurno : 9

RELIABILITAS DAN VALIDITAS HARGA DIRI

Reliability

Notes		
Output Created		26-SEP-2019 13:48:34
Comments		
Input	Data	C:\Users\USER\Documents\Simamora2.sav
	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 /SCALE('HargaDiri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
	Resources	
	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet5] C:\Users\USER\Documents\Simamora2.sav

Scale: HargaDiri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.431	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00005	53.3833	20.188	.514	.504
VAR00006	54.1750	19.675	.595	.490
VAR00007	53.4833	19.176	.620	.483
VAR00008	54.0083	20.597	.504	.522
VAR00009	54.4583	20.334	.529	.518
VAR00010	53.4417	20.820	.611	.520
VAR00011	53.9167	19.875	.716	.502
VAR00012	53.0250	21.453	.614	.534
VAR00013	53.2917	21.788	.537	.539
VAR00014	53.6083	19.803	.235	.499
VAR00015	54.7167	23.684	.761	.581
VAR00016	53.9333	20.180	.152	.514
VAR00017	53.1250	19.858	.700	.492
VAR00018	53.0000	20.286	.678	.509
VAR00019	53.5667	18.517	.750	.472
VAR00020	53.6167	19.583	.796	.489
VAR00021	54.2833	20.911	.600	.521
VAR00022	53.9000	19.956	.714	.503
VAR00023	53.8083	22.039	.502	.562
VAR00024	53.3667	19.696	.791	.491
VAR00025	53.5583	19.341	.729	.483

Item yg gugur no : 14, 16

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56.3833	21.936	4.68357	21

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64.9667	42.049	6.48454	21

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL)=Kon.Dirihar.Dirih

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

LAMPIRAN C

UJI ASUMSI

1. UJI NORMALITAS

2. UJI LINEARITAS

NPar Tests

Notes

Output Created		26-SEP-2019 14:12:04
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	C:\Users\USER\Documents\Sim3.sav DataSet0 <none> <none> <none> 50
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test. NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Kon.DiriHar.Diri /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed ^a	00:00:00.02 00:00:00.02 157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0] C:\Users\USER\Documents\Sim3.sav

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KontrolDiri	50	65.3600	6.50827	54.00	83.00
HargaDiri	50	67.7800	5.28490	58.00	79.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	KontrolDiri	HargaDiri
N	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.3600
	Std. Deviation	6.50827
	Absolute	.142
Most Extreme Differences	Positive	.142
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z	1.001	.731
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.002	0.659

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

* Curve Estimation.

TSET NEWVAR=NONE.

CURVEFIT

/VARIABLES=Har.Diri WITH Kon.Diri

/CONSTANT

/MODEL=LINEAR

/PLOT FIT.

Curve Fit

Notes

Output Created		26-SEP-2019 14:13:02
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	C:\Users\USER\Documents\Sim3.sav DataSet0 <none> <none> <none> 50
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
Syntax		CURVEFIT /VARIABLES=Har.Diri WITH Kon.Diri /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PLOT FIT.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:01.97 00:00:08.72
Use	From To	First observation Last observation
Predict	From To Amount of Output Saving New Variables Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure Maximum Number of New Cases Per Procedure	First Observation following the use period Last observation PRINT = DEFAULT NEWVAR = NONE MXAUTO = 16 MXCROSS = 7 MXNEWVAR = 60 MXPREDICT = 1000
Time Series Settings (TSET)	Treatment of User-Missing Values Confidence Interval Percentage Value Tolerance for Entering Variables in Regression Equations Maximum Iterative Parameter Change Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations Length of Seasonal Period Variable Whose Values Label Observations in Plots Equations Include	MISSING = EXCLUDE CIN = 95 TOLER = .0001 CNVERGE = .001 ACFSE = IND Unspecified Unspecified CONSTANT

[DataSet0] C:\Users\USER\Documents\Sim3.sav

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	HargaDiri
Equation	1	Linear
Independent Variable		KontrolDiri
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	50
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

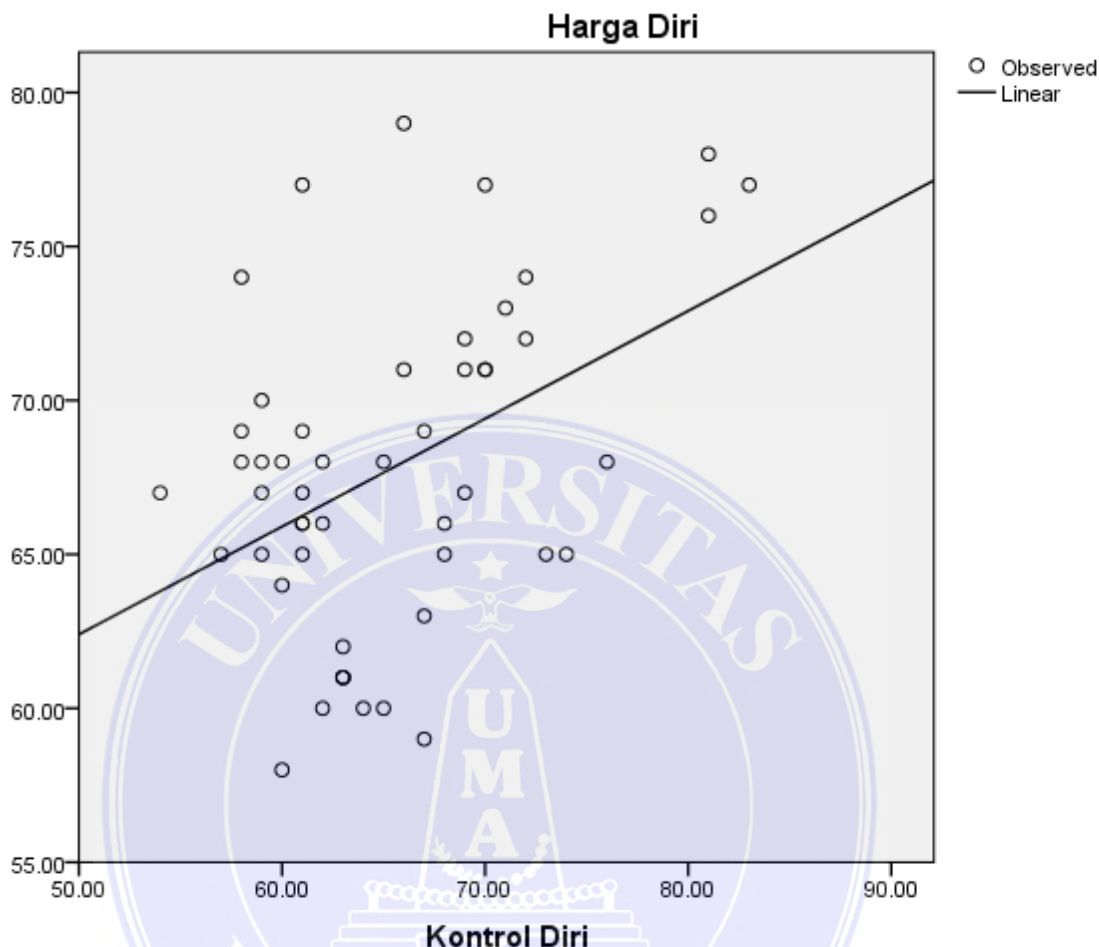
	Variables	
	Dependent	Independent
	HargaDiri	KontrolDiri
Number of Positive Values	50	50
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0
	System-Missing	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: HargaDiri

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	0.186	10.972	1	48	0.002	44.887	.350

The independent variable is KontrolDiri.



Frequencies

Notes

Output Created		26-SEP-2019 14:14:14
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	C:\Users\USER\Documents\Sim3.sav DataSet0 <none> <none> <none> 50
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data. FREQUENCIES VARIABLES=Kon.DiriHar.Diri /STATISTICS=STDDEV RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN SUM /ORDER=ANALYSIS.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.03 00:00:00.03

[DataSet0] C:\Users\USER\Documents\Sim3.sav

Statistics

		KontrolDiri	HargaDiri
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		65.3600	67.7800
Median		63.5000	67.5000
Std. Deviation		6.50827	5.28490
Range		29.00	21.00
Minimum		54.00	58.00
Maximum		83.00	79.00
Sum		3268.00	3389.00

Frequency Table

		KontrolDiri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54.00	1	2.0	2.0	2.0
	57.00	1	2.0	2.0	4.0
	58.00	3	6.0	6.0	10.0
	59.00	4	8.0	8.0	18.0
	60.00	3	6.0	6.0	24.0
	61.00	6	12.0	12.0	36.0
	62.00	3	6.0	6.0	42.0
	63.00	4	8.0	8.0	50.0
	64.00	1	2.0	2.0	52.0
	65.00	2	4.0	4.0	56.0
	66.00	2	4.0	4.0	60.0
	67.00	3	6.0	6.0	66.0
	68.00	2	4.0	4.0	70.0
	69.00	3	6.0	6.0	76.0
	70.00	3	6.0	6.0	82.0
	71.00	1	2.0	2.0	84.0
	72.00	2	4.0	4.0	88.0
	73.00	1	2.0	2.0	90.0
	74.00	1	2.0	2.0	92.0
	76.00	1	2.0	2.0	94.0
81.00	2	4.0	4.0	98.0	
83.00	1	2.0	2.0	100.0	
Total		50	100.0	100.0	

Harga diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
58.00	1	2.0	2.0	2.0
59.00	1	2.0	2.0	4.0
60.00	3	6.0	6.0	10.0
61.00	3	6.0	6.0	16.0
62.00	1	2.0	2.0	18.0
63.00	1	2.0	2.0	20.0
64.00	1	2.0	2.0	22.0
65.00	6	12.0	12.0	34.0
66.00	4	8.0	8.0	42.0
67.00	4	8.0	8.0	50.0
68.00	6	12.0	12.0	62.0
69.00	3	6.0	6.0	68.0
70.00	1	2.0	2.0	70.0
71.00	4	8.0	8.0	78.0
72.00	2	4.0	4.0	82.0
73.00	1	2.0	2.0	84.0
74.00	2	4.0	4.0	88.0
76.00	1	2.0	2.0	90.0
77.00	3	6.0	6.0	96.0
78.00	1	2.0	2.0	98.0
79.00	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

CORRELATIONS

/VARIABLES=Kon.DiriHar.Diri

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

LAMPIRAN D

ANALISIS KORELAS PRODUCT MOMENT



Correlations

		Notes
Output Created		26-SEP-2019 14:14:45
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	C:\Users\USER\Documents\Sim3.sav DataSet0 <none> <none> <none> 50
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair. CORRELATIONS /VARIABLES=Kon.DiriHar.Diri /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.02 00:00:00.03

[DataSet0] C:\Users\USER\Documents\Sim3.sav

Correlations

		KontrolDiri	HargaDiri
KontrolDiri	Pearson Correlation	1	0.431**
	Sig. (2-tailed)		0.002
	N	50	50
HargaDiri	Pearson Correlation	0.431**	1
	Sig. (2-tailed)	0.002	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

		Notes
Output Created		26-SEP-2019 14:15:19
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	C:\Users\USER\Documents\Sim3.sav DataSet0 <none> <none> <none> 50
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Har.Diri /METHOD=ENTER Kon.Diri.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00.00 00:00:00.02 1380 bytes 0 bytes

[DataSet0] C:\Users\USER\Documents\Sim3.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KontrolDiri ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: HargaDiri
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.431 ^a	0.186	.169	4.81741

- a. Predictors: (Constant), KontrolDiri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.621	1	254.621	10.972	0.002 ^b
	Residual	1113.959	48	23.207		
	Total	1368.580	49			

- a. Dependent Variable: HargaDiri
b. Predictors: (Constant), KontrolDiri

Coefficients^a


Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.887	6.945		6.463	.000
	KontrolDiri	.350	.106	0.431	3.312	0.002

- a. Dependent Variable: HargaDiri

LAMPIRAN E

SURAT PENELITIAN



 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Keldani Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Sejahtera Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 293 / FPSI / 01.10 / X / 2017
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 23 Oktober 2017

Yth, Kepala Sekolah SMK Telkom Sandhy Putra
 Medan
 Jl. Jamin Ginting Km. 11,1 No.9C, Medan
 Tuntungan, Sumatera Utara
 Di
 Tempat,

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami


Nama	: H Buana Simamora
NPM	: 13 860 0173
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Telkom Sandhy Putra Medan Jl. Jamin Ginting Km. 11,1 No.9C, Medan Tuntungan, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Kontrol Diri Dengan Harga Diri Pada Korban Bullying*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tujuan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan keratama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan,

 Hani Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

tembusan
 Mahasiswa Ybs

YAYASAN PENDIDIKAN TELKOM
SMK Telkom Medan
Terakreditasi A
Program Studi Keahlian:
1) Teknik Komputer dan Jaringan, 2) Teknik Jaringan Akses, 3) Multimedia, 4) Pelayan Perangkat Lunak
Jl. Jamin Giring KM 17,1 No. 9C Medan 20135 Telp. 061-8363334 Fax. 061-8363333
e: smk Telkom Medan s.d.id i: (midel/medan@gmail.com)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 570 /SMK-TEL/P-16/V/2017

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMK Telkom Medan menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Medan Area atas nama :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	JURUSAN
1	H. Buana Simamora	138600173	Psikologi

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian sebagai syarat penyusunan skripsi pada tanggal 30 Oktober 2017 di SMK Telkom Medan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 11 November 2017
Kasubid SMK Telkom Medan
SWASTA SANDRY PUTRA
YAYASAN PENDIDIKAN TELKOM
MEDAN AREA

MEDAN AREA

YAYASAN PENDIDIKAN
TELKO